

III. METODE KAJIAN

1. Pengumpulan Data

Untuk keperluan kajian membahas analisis kinerja keuangan/kesehatan Lembaga Keuangan Syariah BMT, dilakukan pencarian dan pengumpulan data, serta studi kepustakaan yang menyangkut teori-teori tentang lembaga keuangan mikro, produk-produk jasa keuangan syariah dan rasio-rasio yang berkaitan dengan penilaian kesehatan lembaga keuangan dengan berbagai pola yang ada. Data yang dikumpulkan terdiri dari data primer dan data sekunder. Kajian dilakukan pada medio bulan Oktober – Desember 2007.

Data primer merupakan data utama yang digunakan dalam kajian ini berupa data hasil kuesioner (lampiran 1) dan wawancara yang dilakukan kepada para pengelola dan pengurus LKMS BMT Bina Umat Sejahtera, Lasem Rembang Jawa Tengah.

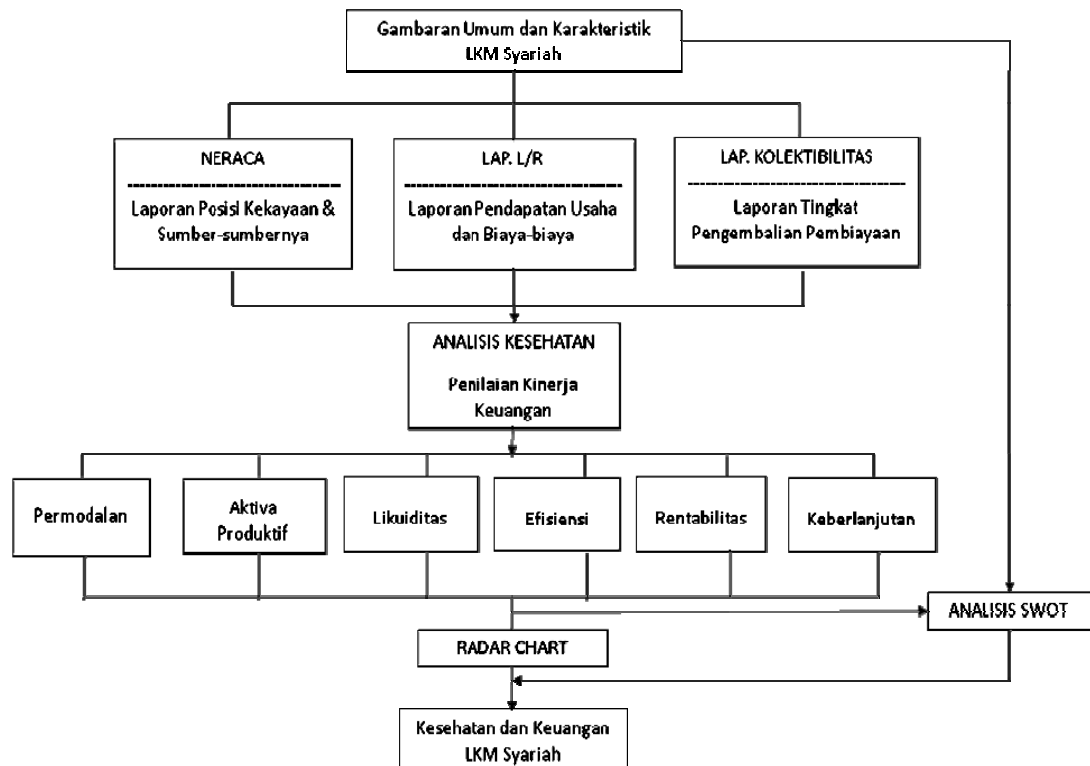
Data sekunder digunakan sebagai data tambahan dalam menunjang analisis. Data sekunder mencakup data kuantitatif, yaitu data Laporan Keuangan LKMS BMT Bina Umat Sejahtera, Lasem Rembang Jawa Tengah, portfolio pembiayaan berdasarkan jenis pembiayaan yang sudah disalurkan, serta data mengenai perkembangan LKMS BMT di Jawa Tengah dan Nasional. Data lain secara kualitatif dapat diperoleh dari majalah/surat kabar, literatur-literatur yang berkaitan dengan lembaga keuangan mikro dan jasa keuangan syariah serta ulasan-ulasan para pakar ekonomi yang dipublikasikan dalam buletin, jurnal-jurnal ilmiah atau melalui sarana internet.

2. Pengolahan dan Analisis Data

Pengolahan dan analisis data dalam kajian ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif dengan analisis rasio keuangan dan

deskriptif kualitatif *Strength, Weaknesses, Opportunities* dan *Threat* (SWOT). Tahapan analisis adalah :

Gambar 8. Tahapan analisis penilaian kesehatan BMT BUS



a. Analisis Rasio Keuangan

Tabel 3. Indikator dan komponen analisis rasio keuangan

No	Indikator	Komponen	Keterangan
1.	Struktur Permodalan	$\text{Rasio Modal} = \frac{\text{Total Modal}}{\text{Total Hutang}}$	Rasio ini mengukur keseimbangan antara kemampuan modal sendiri terhadap dana anggota dan pihak ketiga
2.	Aktiva Produktif (Pembiayaan Bermasalah)	<i>a. Rasio Risiko Pembiayaan</i> Pemby. Bermasalah	Rasio untuk mengukur risiko gagalnya pengembalian pembiayaan yang mengalami kemacetan

No	Indikator	Komponen	Keterangan
		RRP = ----- Total Pembiayaan	
		Cad. Pghapusan b.RCPB = ----- - Pemby. Brmasalah	Rasio untuk mengukur kemampuan cadangan untuk menutupi kerugian yang diakibatkan dari pembiayaan bermasalah
3.	Likuiditas	a. <i>Rasio Kas (Cash Ratio)</i> Kas + Bank RK = ----- Hutang Lancar	Rasio yang menunjukkan kemampuan BMT untuk memenuhi hutang jangka pendeknya (simpanan, tabungan dan simpanan berjangka yang telah jatuh tempo)
		b. <i>Rasio Pembiayaan (FDR)</i> Total Pembiayaan RB = ----- Dana Yg Diterima	Rasio untuk mengetahui kemampuan BMT membayar kembali kewajiban kepada semua simpanan dan hutang-hutang lainnya.
4.	Efisiensi Usaha	a. OCR = ----- Biaya Operasi Pendapatan operasi	Rasio untuk mengukur besarnya biaya operasional atas pendapatan operasional BMT
		b. = ----- Inventaris Total Modal	Rasio yang membandingkan nilai inventaris terhadap total modal
		Mitra Pembiayaan c. RES = ----- -- Total Jumlah Staf	Rasio untuk mengukur tingkat efisiensi atau optimalisasi keseluruhan staf BMT dalam memberikan pelayanan terhadap mitra pembiayaan.
		Mitra Pembiayaan d. RESAO = ----- ----- Jumlah Staf AO	Rasio untuk mengukur tingkat efisiensi atau optimalisasi staf BMT bagian AO dalam memberikan pelayanan terhadap mitra pembiayaan.
5.	Rentabilitas	a. <i>Rentabilitas Asset (ROA)</i> Laba Bersih ROA = ----- Total Asset	Rasio untuk mengukur kemampuan manajemen dalam mengelola asset untuk menghasilkan laba bersih.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.

No	Indikator	Komponen	Keterangan
		b. Rentabilitas Modal (ROE) $ROE = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Modal}}$	Rasio untuk mengukur kemampuan dalam mengelola modal untuk menghasilkan laba bersih.
6.	Kemandirian dan Keberlanjutan	c. Rasio Simpanan Terhadap Pembiayaan $RRS/P = \frac{\text{Jml. Simpanan}}{\text{Jml. Pembiayaan}}$	Rasio untuk mengukur kemandirian lembaga mengaktifkan masyarakat untuk menyimpan dana dan kemampuan memproduksi dana amanah.
		d. Kemandirian Operasional $RKO = \frac{\text{Pendapatan Usaha}}{\text{Biaya Operasional}}$	Rasio untuk mengukur tingkat keberlanjutan operasional lembaga.
		e. Kemandirian Pembiayaan $RKP = \frac{\text{Outstanding Pembiayaan}}{\text{Jumlah Staf AO}}$	Rasio untuk mengetahui standar layanan per-AO atau staf pembiayaan.

Rumusan rasio kinerja keuangan BMT tersebut kiranya mengadaptasi dengan definisi kinerja perbankan secara umum sesuai ketentuan Bank Indonesia melalui Surat Keputusan Direksi Bank Indonesia nomor 30/11/KEP/DIR tanggal 30 April 1997 dan nomor 30/277/KEP/DIR tanggal 19 Maret 1998, yaitu bahwa kinerja bank ditinjau dari lima aspek yang disingkat CAMEL :

a. Modal (*Capital*).

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.

- b. Aset (*Assets*).
- c. Manajemen (*Management*).
- d. Rentabilitas (*Earning*).
- e. Likuiditas (*Liquidity*).

Dari 5 aspek tersebut kesemuanya untuk penilaian kinerja keuangan, kecuali manajemen yang pengukurannya lebih bersifat kualitatif. Selain itu untuk rasio – rasio penilaian kesehatan BMT di atas juga mempertimbangkan kemampuan SDI dalam layanan kepada mitra pembiayaan ataupun terhadap *outstanding* pembiayaan, pengukuran yang tidak ditemukan dalam penilaian kesehatan perbankan.

3. Analisis SWOT

Menurut David (1997), analisis SWOT adalah analisis kekuatan-kelemahan dan peluang–ancaman (*Strengths, weaknesses, Opportunities, Threats*). Analisis SWOT merupakan identifikasi bersifat sistematis dari faktor-faktor kekuatan dan kelemahan organisasi, peluang dan ancaman lingkungan luar, serta strategi yang menyajikan kombinasi terbaik di antara keempatnya. Matriks SWOT menghasilkan empat tipe strategi (Tabel 4).

Tabel 4. Matriks SWOT

Internal Eksternal	Kekuatan (S) Faktor-faktor kekuatan	Kelemahan (W) Faktor-faktor kelemahan
Peluang (O) Faktor-faktor peluang	Strategi S-O Gunakan kekuatan untuk memanfaatkan peluang	Strategi W-O Atasi kelemahan dengan memanfaatkan peluang
Ancaman (T) Faktor-faktor ancaman	Strategi S-T Gunakan kekuatan untuk menghindari ancaman	Strategi W-T Meminimalkan kelemahan dan menghindari ancaman

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.

Masing-masing strategi menurut Rangkuti (2004) dijabarkan sebagai berikut :

1. Strategi S-O

Strategi ini dibuat berdasarkan jalan pikiran perusahaan, yaitu dengan memanfaatkan seluruh kekuatan untuk merebut dan memanfaatkan peluang sebesar-besarnya.

2. Strategi S-T

Strategi ini adalah strategi dalam menggunakan kekuatan yang dimiliki perusahaan untuk mengatasi ancaman.

3. Strategi W-O

Strategi ini diterapkan berdasarkan pemanfaatan peluang yang ada dengan cara meminimalkan kelemahan yang ada.

4. Strategi W-T

Strategi ini berdasarkan kegiatan yang bersifat defensif dan berusaha meminimalkan kelemahan yang ada, serta menghindari ancaman.